

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara agraris yang dimana mata pencaharian mayoritas penduduknya bercocok tanam. Secara geografis Indonesia yang disebut juga merupakan negara kepulauan memiliki potensi alam yang besar tidak hanya dalam bidang kelautan tapi juga dalam pengolahan pertanian. Penggolongan pertanian dibagi atas dua macam, yakni pertanian tanaman pangan dan pertanian perkebunan yang menjadi bukti bahwa sektor pertanian mempunyai peran penting. Perkembangan sektor perkebunan merupakan salah satu sektor penghasil devisa yang sangat besar. Akibat eksploitasi kekayaan alam yang menyebabkan kerusakan alam dan lingkungan serta tanpa memperhatikan kesejahteraan masyarakat sekitar untuk memperkaya pemilik perusahaan. Menurut Wahana Lingkungan Hidup Indonesia ( WALHI ) terdapat perusahaan – perusahaan yang didominasi oleh sektor pertambangan dan perkebunan sepanjang tahun 2012 merusak lingkungan dan temuan diperkuat dengan gerakan masyarakat sipil untuk mendesak tanggung jawab

korporasi atas dugaan kejahatan lingkungan yang dilakukan. Dalam data WALHI ada 36 perusahaan diantaranya pihak BUMN dan Swasta.<sup>1</sup>

Kerusakan hutan yang terjadi saat ini meliputi: pembakaran lahan hutan yang meluas serta penebangan liar untuk mempersingkat waktu pembukaan lahan perkebunan dan asap dari kebakaran hutan di Indonesia yang sekarang melintasi batas negara.

Beberapa contoh perusahaan yang melakukan pelanggaran perusakan lingkungan yaitu PT. Nasional Sago Prima ( NSP ) yang bertanggung jawab atas terjadinya kebakaran hutan di Provinsi Riau. Perusahaan yang dilaporkan oleh WALHI kini ditetapkan menjadi tersangka oleh Polda Riau dan 38 orang lainnya. PT. Nasional Sago Prima diduga kuat membakar areal hutan. Kobaran api membakar 1.300 hektar hutan di Taman Nasional Giam, Siak Kecil, Bukit Batu di kabupaten Bengkalis dan Siak. Tercatat sebanyak 5.857 hektar lahan terbakar, lahan yang banyak terbakar di Kepulauan Miranti untuk memperluas lahan dan kebakaran tersebut mengakibatkan asap yang mengganggu kehidupan dan kesehatan masyarakat disekitarnya.<sup>2</sup>

Selain PT. NSP terkait kasus kebakaran hutan juga terjadi di Jambi Kepulauan Sumatera yang dilakukan oleh PT. WKS anak PT. Sinar Mas Group tahun 2003 terjadinya kebakaran hutan di 12 titik api yang diakibatkan lahirnya izin Hak Pengusahaan Hutan dan Hutan Tanaman Industri dengan

---

<sup>1</sup> Perkasa,A.“ 36 Perusahaan yang merusak lingkungan sepanjang tahun 2012 “,dalam alamat [www.kabar24.com](http://www.kabar24.com) ( Kamis, 17 Januari 2013 ), diakses pada 03 Mei 2014.

<sup>2</sup> Yulianingsih,T.“ Kebakaran Riau Antara Faktor Alam dan Manusia “,dalam alamat [www.news.liputan6.com](http://www.news.liputan6.com) (01 Mei 2014) diakses pada 09 Mei 2014.

izin seluas 293.000 hektar dalam melaksanakan pembukaan areal pihak perusahaan melakukan penebangan kayu hutan alam dan penggusuran areal pertanian, perkebunan masyarakat jambi serta melakukan pelanggaran HAM kemudian mengkompersi lahan gambut menjadi HTI.<sup>3</sup>

Perusahaan dan pihak – pihak terkait yang mulai merespon *Corporate Social Responsibility* ( CSR ) dan diimplementasikan oleh banyak perusahaan. Pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* menyebabkan perusahaan harus mengeluarkan biaya yang cukup besar, selain tanggung jawab terhadap pemegang saham, karyawan, konsumen, pemasok, dan pemerintah. CSR di atur oleh Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas ( UU PT ) yang disahkan Pada 20 Juli 2007 yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Perusahaan semakin menyadari bahwa tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang hanya dari nilai perusahaan saja, namun harus juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya. Bukan dengan hanya melihat kesehatan keuangan perusahaan bisa tumbuh secara berkelanjutan, tetapi perusahaan akan terjamin apabila memperhatikan ruang terkait termasuk ruang sosial dan lingkungannya. Pentingnya saat melakukan pengambilan keputusan investasi bagi pihak investor dan calon investor dimana informasi kesehatan keuangan perusahaan yang didapat sesuai dengan pengharapan yang diinginkan serta tanggung jawab perusahaan terhadap kegiatan sosial

---

<sup>3</sup> [www.kerincitime.co.id](http://www.kerincitime.co.id)

dalam penggunaan CSR tersebut. Apabila pendapat masyarakat terhadap *image* perusahaan tidak baik maka nilai perusahaan akan menurun dan melakukan upaya untuk meningkatkan laba sehingga membuat perusahaan selalu memperhatikan *stakeholders*.

*Corporate Social Responsibility* termasuk bagian dalam pengungkapan laporan tahunan perusahaan yang pelaksanaan tanggung jawab sosial kepada publik. Ikatan Akuntansi Indonesia ( IAI ) secara implisit menjelaskan bahwa laporan tahunan harus mengakomodasi kepentingan para pengambil keputusan. Penjelasan tersebut ditulis dalam PSAK No. 1 ( revisi 2009 ) paragraf ke 12 “Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah ( *value added statement* ), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan”.<sup>4</sup>

Dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, dalam rasio profitabilitas yang menggambarkan bahwa keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaannya dapat dilihat dari investasi perusahaan. Dimana pihak manajemen dapat memberikan

---

<sup>4</sup> PSAK No. 1 ( Revisi 2009 ) “Ikatan Akuntansi Indonesia”, Salemba Empat.

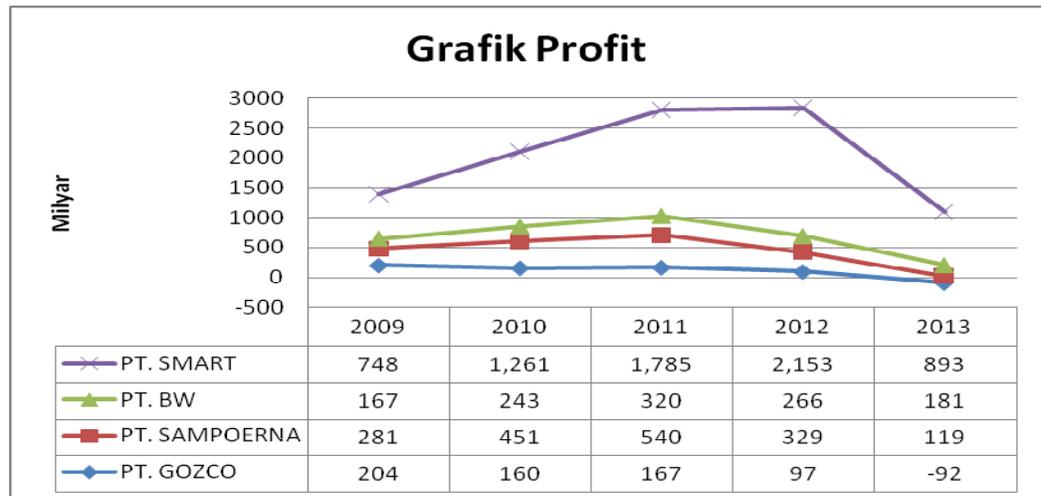
informasi yang cukup baik terhadap investasi untuk memperoleh dana dengan biaya rendah dan menghindari penurunan harga saham.

Leverage untuk mengukur seberapa besar perusahaan dalam ketergantungan kepada pihak kreditur dalam pembiayaan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage tinggi berarti tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai perusahaan, sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih rendah dapat melakukan pembiayaan dengan modal perusahaan sendiri sehingga apabila perusahaan dengan tingkat leverage lebih tinggi akan mengurangi tingkat tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan.

Pengumuman yang mengandung informasi *relevan* akan memberikan reaksi terhadap pasar, reaksi pasar yang diukur dengan menggunakan *return* sebagai alat perusahaan dengan *abnormal return*. *Cumulative Abnormal Return* merupakan *return* sesungguhnya dan *return* ekspektasi normal, para investor yang menginvestasikan dananya yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan yang didapat dari deviden. Sehingga para investor melihat bahwa masa jangka pendek terhadap *return* dan masa jangka panjang terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Dengan adanya pengungkapan CSR, penelitian ini dibuat untuk membuktikan faktor – faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Faktor – faktor yang akan diteliti antara lain: Profitabilitas, Leverage, dan *CAR*.

Berkaitan dengan pengungkapan CSR menunjukkan berbagai penelitian yang bermacam – macam.



**Gambar 1.1**

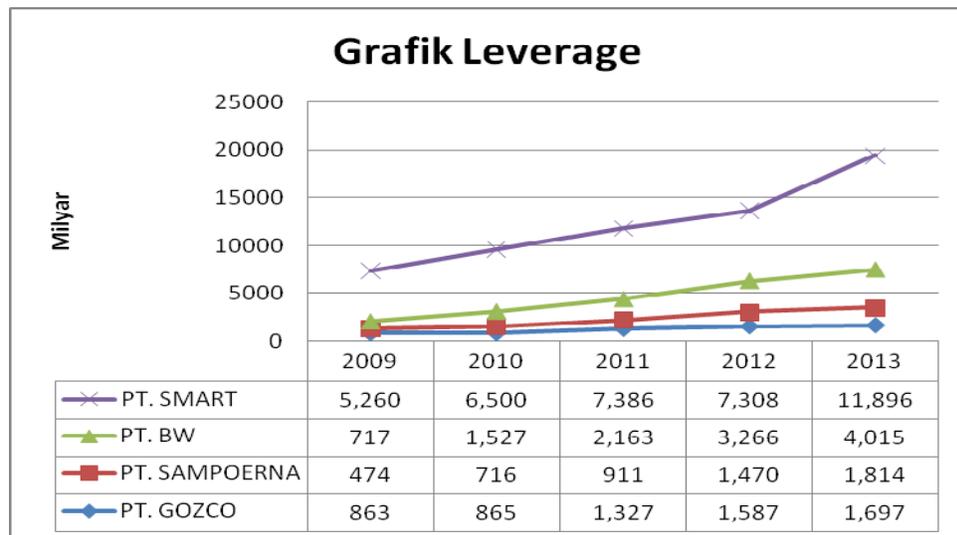
### Grafik Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas adalah kinerja dan efisiensi suatu perusahaan yang secara keseluruhan memaparkan penjualan menjadi laba. Profitabilitas merupakan pengungkapan pertanggung jawaban sosial kepada pihak investor dan calon investor semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi tanggung jawab perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial. Berdasarkan pada Gambar 1.1, secara umum grafik profitabilitas perusahaan mengalami fluktuatif dari tahun 2009 hingga tahun 2013.

Profitabilitas perusahaan diteliti apakah memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan Anggraini<sup>5</sup>, Sembiring<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Anggraini, Fr.Reni Retno, 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris

menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan CSR. Berbeda dengan hasil penelitian Rizkia Anggita<sup>7</sup>, Rosiyana<sup>8</sup> yang menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi pengungkapan CSR.



**Gambar 1.2**

### Grafik Leverage Perusahaan

Leverage adalah sebagai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya. Pertanggung jawaban sosial bisa dilihat dari kewajiban perusahaan dalam pembiayaan, semakin tinggi

---

pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)", Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.

<sup>6</sup> Sembiring, Eddy Rismanda. 2003. Pengaruh karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab sosial: Study Empiris Pad perusahaan Yang Tercatat (Go – Public) di Bursa Efek Jakarta. Tesis. Semarang: Program Studi Magister Sains Akutansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro

<sup>7</sup> Anggita, Sari Rizkia. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

<sup>8</sup> R. Rosiyana Dewi, Marrani S. (2009) Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap ERC dengan CSR sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI. Universitas Trisakti Jakarta.

kewajiban perusahaan maka semakin kecil tingkat pertanggung jawaban sosial terhadap lingkungannya.

Dalam Gambar 1.2 bahwa dapat dilihat grafik leverage yang setiap tahunnya meningkat terlihat dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 tingkat ketergantungan pinjaman dalam pembiayaan yang semakin tinggi dan terlihat dengan semakin tingginya nilai kewajiban perusahaan maka semakin kecil kemungkinan tanggung jawab sosial tercapai.

Leverage merupakan variabel yang banyak diteliti memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian Sembiring (2003), Anggraini (2006), Rosiyana (2009) bahwa leverage tidak mempengaruhi pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan oleh Murwaningsari<sup>9</sup>, Maria Ulfa<sup>10</sup> membuktikan bahwa leverage mempengaruhi pengungkapan CSR.

*Cumulative Abnormal Return* merupakan salah satu indikator yang dapat dipakai guna melihat keadaan pasar yang sedang terjadi. Suatu informasi dapat dikatakan mempunyai nilai guna bagi investor apabila informasi tersebut memberikan reaksi untuk melakukan transaksi di pasar modal.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Murwaningsari, Ety, 2008. "Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities, dan Corporate Financial Performance dalam Satu Continuum", The 2nd Accounting Conference, 1st Doctoral Colloquium, and Accounting Workshop, pp.217-245, Depok, 4-5 November 2008.

<sup>10</sup> Maria Ulfa, 2009. "Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Studi Empiris Pada LQ45 yang Terdapat di BEI Pada Tahun 2005 dan 2006" Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.2009.

<sup>11</sup> Jogiyanto. 2009. Teori Portofolio dan Analisis Investasi (edisi keenam). Yogyakarta: Yogyakarta.

*Cumulative Abnormal Return (CAR)* yang diteliti dengan pengungkapan CSR. Hasil penelitian Dahlia dan Veronica<sup>12</sup>, Megawati dan Yulius<sup>13</sup>, Galuh<sup>14</sup> bahwa *CAR* mempunyai pengaruh pengungkapan terhadap CSR. Savitri, Kastutisari dan Nurul<sup>15</sup> menyatakan bahwa *Corporate Sosial Responsibility* tidak berpengaruh pada *abnormal return*.

Dari hasil penelitian terdahulu bahwa fenomena – fenomena yang terjadi terdapat variabel - variabel yang berpengaruh terhadap \pengungkapan *Corporate Social Responsibility* masih menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti memiliki motivasi untuk melakukan penelitian ini, akan tetapi yang membedakan dari peneliti sebelumnya yaitu populasi dan sampel yang digunakan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perkebunan.

Berdasarkan dari kasus yang ada di Indonesia bahwa bahwa terdapat pencemaran lingkungan akibat perusahaan di sepanjang tahun, serta perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Dengan ini penulis termotivasi meneliti tentang **“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN CUMULATIVE ABNORMAL RETURN TERHADAP PENGUNGKAPAN**

---

<sup>12</sup> Dahlia dan Veronica. 2008. “Pengaruh corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2005 dan 2006)”. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.

<sup>13</sup> Megawati, Cheng., dan Yulius.2011.”Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Abnormal Return” Universitas Kristen Surabaya.

<sup>14</sup> Galuh, Tiara S. “Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Return Saham: Studi Empiris Pada Perusahaan Pada Perusahaan Penghargaan ISRA di BEI 2010-2012. Universitas Dian Nuswantoro, Semarang.

<sup>15</sup> Savitri, Kastutisari dan Nurul.”Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Abnormal Return”.STIE Perbanas Surabaya.

***CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (Studi Empiris Pada Perusahaan Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2013)”**.

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Terjadinya kerusakan lingkungan dengan pembakaran, penebangan liar, dan asap dari kebakaran tersebut dikarenakan perusahaan kurang melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. Tidak ada pemerhatian kesejahteraan masyarakat yang ada di area sekitar lingkungan perusahaan
3. Tingkat fluktuatif profit perusahaan untuk memperluas kemampuan perusahaan dalam kegiatan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
4. Semakin tinggi tingkat pinjaman kreditur dalam kegiatan operasi perusahaan semakin kecil kemungkinan tanggung jawab sosial.

### C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan pengungkapan CSR, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian antara lain:

1. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2013.
2. Variabel dalam penelitian ini meliputi: Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity*, Leverage diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* dan *Cumulative Abnormal Return*. Yang diproksikan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

### D. Rumusan Masalah

Dalam masalah - masalah penelitian mengemukakan beberapa masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan CSR dalam perusahaan adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas, Leverage, dan *Cumulative Abnormal Return* mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara simultan pada Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2013?
2. Apakah Profitabilitas mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2013?

3. Apakah *Leverage* mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2013?
4. Apakah *Cumulative Abnormal Return* mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2013?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Cumulative Abnormal Return* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara simultan pada Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2013.
2. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara parsial pada Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2013.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara parsial pada Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2013.

4. Untuk menganalisis pengaruh *Cumulative Abnormal Return* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara parsial pada Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2013.

## **F. Manfaat Penulisan**

### 1. Bagi Perusahaan

- Penelitian ini bisa digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja perusahaan yang berdasarkan pada informasi laporan keuangan. Penelitian ini merupakan suatu pengembangan dari peneliti sebelumnya untuk memajukan kinerja perusahaan mengenai CSR terhadap nilai perusahaan dan kepentingan para *stakeholder* mencapai tujuan yang diharapkan.

### 2. Bagi Investor

- Untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada para investor dan calon investor dalam berinvestasi terhadap saham yang diperjual belikan sebagai bahan pertimbangan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih mengenai Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dan Kepentingan *Stakeholder* Perusahaan.
- Memberikan bahan rujukan kepada para peneliti selanjutnya yang akan meneliti permasalahan yang sama.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sebelum membahas materi ini, penulis menganggap penting untuk mengemukakan sistematika pembahasannya, dengan maksud membantu mempermudah pemahaman materi pembahasan secara garis besarnya. Sebagai pendekatan pada kelengkapan pembahasan, penulis dibagi menjadi enam bab yang secara garis besarnya adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis menerangkan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini penulis menerangkan mengenai landasan teori yang menjadi dasar teori dari penelitian, dimana teori yang dianggap relevan dalam menganalisa permasalahan tersebut, dan mengemukakan perumusan masalah, serta kerangka pemikiran penelitian.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis menerangkan mengenai jenis data, metode pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan metode analisis data.

**BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Pada bab ini penulis menerangkan mengenai sejarah perusahaan yang ada di Indonesia yang akan menjadi sampel penelitian.

**BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merinci seluruh proses penelitian dan hasilnya. Hasil pengolahan data akan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang nantinya akan disimpulkan.

**BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini merupakan penutup dari keseluruhan pokok bahasan yang berisikan kesimpulan dan saran-saran dari uraian sebelumnya dari keseluruhan analisis